



The role of Majelis Ta'lim Kanzul Ulum in improving Religious Knowledge in Karyamulya Village, Kesambi District, Cirebon City

Nurhaemin*¹, Dian Dinarni²

*nurhaemin13@gmail.com

^{1,2} Fakultas Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, Kota Cirebon, Indonesia

ABSTRAK

The role of majelis ta'lim Kanzul Ulum in improving religious knowledge in the village of Karyamulya Cirebon city is as a forum for coaching and development of spiritual knowledge in the field of morals, as a forum for the dimensions of Science and practice in terms of social rituals and as a potential developer and a forum for friendship that instills Sharia on adherence to Islamic teachings for Jama'ah, as a developer of Islamic religious education teachings contained in the Qur'an for Jama'ah. The moral consciousness of adolescents is built on existing religious knowledge. Supporting and inhibiting factors of majelis ta'lim Kanzul Ulum in improving religious knowledge in Karyamulya Village, Kesambi District, Cirebon City, among others, for supporting factors including the implementation of recitation activities at night, supported by the local government, invitation, carried out regularly according to the specified time, governance in place, strong tolerance, food availability. As for the inhibiting factors, work and daily schedule factors are related to distance and location factors and arise from the impact of media and technology developments.

Keywords: Religion, Majelis Ta'lim, Science.

PENDAHULUAN

Konsep pendidikan sepanjang hayat (*long life education*) dalam Islam terbagi menjadi beberapa tahapan-tahapan yaitu pendidikan pranatal (*tarbiyatul qobl al-wiladah*) dimulai masa prakonsepsi dan masa pasca konsepsi dan pendidikan pasca natal (*tarbiyah ba'da al-wiladah*) dimulai dari pendidikan bayi, kanak-kanak, anak-anak, remaja, dan dewasa (Wahiddin, 2020). Pendidikan sepanjang hayat dalam konsep Islam dimulai sejak masa persiapan pemilihan jodoh dan berakhir hingga saat nyawa berpisah dengan jasad.

Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 adalah Majelis Taklim (Pratomo, 2023). Majelis Ta'lim diharapkan dapat dikembangkan sebagai pemenuhan pendidikan sepanjang hayat. Mengingat kebutuhan akan pendidikan khususnya pendidikan agama Islam tidak akan terpenuhi jika hanya mengandalkan pendidikan formal yang hanya dua jam dalam seminggu (Rizqi et al., 2022).

Selain itu bagi masyarakat yang tidak sempat mengenyam pendidikan formal atau tidak lagi mengenyam pendidikan formal, majelis ta'lim menjadi alternatif dalam menambah wawasan ilmu agama Islam. Hal tersebut menjadikan majelis ta'lim menjadi salah satu lembaga pendidikan yang banyak diminati oleh masyarakat. Keberadaan majelis ta'lim cukup penting, mengingat sumbangsinya yang sangat besar dalam menanamkan akidah dan akhlak yang luhur; meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jama'ahnya, serta memberantas kebodohan ummat Islam agar dapat meningkatkan pengalaman agama serta memperoleh kebahagiaan dan ridho Allah SWT.

Berdasarkan sejarah kelahirannya, majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab telah dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad SAW, meskipun pada waktu itu tidak disebut dengan istilah majelis ta'lim (Muslim, 2022). Namun pengajian-pengajian Nabi yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam ibnu Al-Arqam. Dapat dianggap majelis ta'lim dalam konteks pengertian sekarang. Kemudian setelah adanya perintah Allah SWT. untuk menyiarkan agama Islam secara terang-terangan, sebagaimana firman Allah SWT. dalam QS. Al-Hijr ayat 94:

فَاذْعُ بِمَا تُوْمَرُ وَاعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

Terjemahnya:

“Maka, sampaikanlah (Nabi Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan kepadamu dan berpalinglah dari orang-orang musyrik” (Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an (penerjemah) Indonesia. Kementerian Agama Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an (pentashih), 2018).

Pentingnya mengajak dan menyerukan ajaran agama Islam sebagaimana yang dilaksanakan oleh majelis ta'lim Kanzul Ulum dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan di Kelurahan Karyamulya Kecamatan Kesambi Kota Cirebon, sebagaimana yang sesuai dengan Firman Allah SWT. di dalam surat QS. Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung” (Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an (penerjemah) Indonesia. Kementerian Agama Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an (pentashih), 2018)

Ayat di atas mengandung mauidzohnya bahwa, ada tanggung jawab yang harus dilakukan oleh setiap muslim kepada muslim lainnya yakni mengajak kepada yang ma'ruf (segala perbuatan yang mendekatkan diri kepada Allah SWT.) seperti contohnya melaksanakan shalat lima waktu, mengaji, membaca yasin, tahlil dan lainnya, dan mencegah kepada yang munkar.

Majelis ta'lim ini juga menjadi wadah yang sangat penting bagi masyarakat untuk meningkatkan pemahaman agama dalam pembentuk jiwa dan kepribadian yang agamis yang bisa berfungsi sebagai gerak aktivitas kehidupan umat Islam Indonesia, maka sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spiritual dalam upaya menghadapi perubahan zaman yang semakin

maju.

Majelis ta'lim sebagai lembaga pendidikan agama Islam non formal yang jumlahnya puluhan ribu tersebar di wilayah pedesaan dan perkotaan diseluruh Indonesia (Putri et al., 2024). Majelis ta'lim merupakan salah satu sentral pembangunan mental keagamaan dilingkungan masyarakat yang berbeda stratifikasi sosio-kulturalnya.

Bila dilihat dari struktur organisasinya, majelis ta'lim adalah termasuk organisasi pendidikan luar sekolah (non-formal) yang bercirikan khusus keagamaan Islam (Nuraini, 2017). Bila dilihat dari tujuan, majelis ta'lim adalah sarana dakwah Islamiyyah yang secara *self standing* dan *self disciplined* dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya (Faradilla, 2018). Di dalamnya berkembang prinsip demokrasi yang berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi untuk kelancaran pelaksanaan ta'lim al-Islamy sesuai dengan tuntutan pesertanya.

Selama ini kebanyakan majelis ta'lim dikelola dan diselenggarakan secara tradisional apa adanya, dalam arti belum dikelola secara profesional. Kegiatannya hanya seputar datang, mendengarkan ceramah agama, makan, lalu pulang. Padahal, keberadaan majelis ta'lim dalam era globalisasi sangat penting, terutama dalam menangkal dampak negatif dari globalisasi itu sendiri. Di antara berbagai peran majelis ta'lim yang paling penting adalah majelis ta'lim merupakan lembaga dimana di dalamnya terjadi suatu proses transfer keilmuan, khususnya ilmu-ilmu agama yang berkaitan dengan akidah, syari'ah, dan akhlak sebagai materi pokoknya (Dalila, 2012).

Secara strategis, majelis ta'lim menjadi sarana dakwah dan tabligh Islami yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama (Ridwan & Ulwiyah, 2020). Jadi, peranan secara fungsional majelis taklim adalah mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia di bidang mental spiritual keagamaan dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriyah dan batiniyah, duniawiyah dan ukhrawiyah bersama (simultan), sesuai tuntutan ajaran agama Islam yaitu iman dan taqwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya. Fungsi demikian sejalan dengan pembangunan nasional Indonesia.

Oleh karena hal tersebut di atas, maka fungsi majelis ta'lim dengan berbagai kegiatannya diharapkan dapat memperbaiki kehidupan manusia secara individu untuk dapat meningkatkan pemahaman dalam agama, dan begitu juga kegiatan ini sangat membantu menambah ilmu pengetahuan agama Islam dengan saling bertemu berkumpul-kumpul (Priyanto, 2018). Maka dengan adanya Majelis Ta'lim tersebut hubungan antara satu orang dengan yang lain saling bertemu atau bersilaturahmi bisa saling bertukar pengalaman ilmu pengetahuan tentang agama Islam dalam Majelis Ta'lim tersebut.

METODE PENELITIAN

Subyek merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada suatu penelitian. Subyek penelitian yaitu keseluruhan obyek dimana terdapat beberapa nara sumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, subyek penelitian sering juga disebut dengan istilah informan (D. Sugiyono, 2010)(S. Sugiyono, 2010). Informan adalah sebutan bagi sampel dari penelitian kualitatif. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, partisipan, atau informan (Wijaya, 2020)(Makbul, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk kegiatan majelis ta'lim Kanzul Ulum dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan di Kelurahan Karyamulya Kecamatan Kesambi Kota Cirebon diantaranya sebagai berikut:

Mengadakan pengajian rutin

Pengajian ini mempunyai jadwal kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari dan kegiatan mingguan yang di laksanakan malam jum'at serta kegiatan bulanan yang di lakukan juga pada malam Jum'at kliwonan. Kegiatan pengajian di bidang dakwah juga dilakukan dengan berpindah-pindah tempat terkadang di mushola dan kadang juga di tanah lapang milik Pondok Pesantren Kanzul Ulum yang dimaksudkan agar para jama'ah tidak jenuh, dengan penceramah (*guru/muballigh*) yang didatangkan oleh pengurus majelis ta'lim masing-masing secara bergiliran. Materi yang disampaikan tidak monoton, akan tetapi setiap minggunya berubah-ubah. Materi semua berhubungan dengan kehidupan warga atau jama'ah sehari hari, seperti ibadah wajib dan sunnah, akhlak *mahmudah madzmumah*, thaharah (bersuci), *muamalah*, dan *hablum minallah wa hablum minannas*.

Mengadakan kegiatan *tadarrus* Al-Qur'an

Kegiatan *tadarrus* yang dilakukan oleh majelis ta'lim Kanzul Ulum umumnya dilaksanakan setiap hari dan tempat pelaksanaan hanya dilakukan di mushola Pondok Pesantren Kanzul Ulum. Para anggota majelis ta'lim tidak hanya melakukan *tadarrus* saja, namun para anggota juga diajarkan cara mengaji dengan baik salah satunya dengan belajar ilmu tajwid, sehingga anggota mampu bertadarrus dengan baik dan benar.

Mengadakan bimbingan shalat wajib dan sunnah

Shalat adalah tiang agama, dengan demikian mengingat pentingnya melaksanakan shalat dan shalat yang sesuai dengan tuntunan agama maka majelis ta'lim Kanzul Ulum membuat program dalam kegiatan di mushola yaitu bimbingan shalat. Pengurus majelis ta'lim bersama dengan ustadz atau guru yang membimbing majelis, jama'ah diajarkan bagaimana tata cara sholat yang benar dan sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits. Shalat yang diajarkan yaitu sholat wajib yang lima waktu dan shalat-shalat sunnah, seperti sholat sunnah tasbih, shalat sunnah taubat dan shalat sunnah-sunnah lainnya. Bimbingan shalat ini biasa dilakukan berjama'ah, mulai dari gerakan shalat, bacaan shalat dan do'a sesudah shalat.

Mengadakan pengajian Yasin dan tahlil bersama

Majelis ta'lim Kanzul Ulum mengajak jama'ahnya untuk melakukan pembacaan Yasin bersama. Pembacaan yasin dan tahlil, dilakukan rutin secara bersama setiap malam Jum'at sebagai awal pembukaan kegiatan majelis ta'lim. Pemandu kegiatan Yasin dan tahlil ditunjuk secara bergantian, sehingga dengan demikian semua jama'ah bisa melakukan hal yang sama jika dibutuhkan di tengah masyarakat.

Memperingati hari-hari besar Islam

Hari-hari besar dalam Islam seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan 1 Muharram (tahun baru Islam) dan peringatan hari besar Islam lainnya diperingati secara bersama yang dilaksanakan tepat pada saat jatuhnya hari besar Islam. Perayaan dilakukan di tanah lapang Pondok Pesantren Kanzul Ulum dengan mengundang jama'ah majelis lainnya, khususnya jama'ah-jama'ah majelis ta'lim yang ada di lingkungan Kelurahan Karyamulya Kota Cirebon.

Melaksanakan Kegiatan Sosial

Majelis ta'lim Kanzul Ulum melakukan kegiatan bakti sosial yang telah disepakati bersama dengan para jama'ah majelis. Kegiatan amal bakti sosial salah satu kegiatan yang diadakan di luar tempat pengajian. Jama'ah majelis melakukan kesepakatan bersama untuk menabung uang dengan jumlah tertentu, yang disimpan oleh jama'ah yang dianggap layak dan ketika ada masyarakat atau pun warga yang membutuhkan maka tabungan yang disimpan

akan dikeluarkan dan dipergunakan sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan kenyataannya hal ini menunjukkan bahwa majelis ta'lim dikelola secara sederhana baik dari sistem administrasi atau kurikulum pembelajaran. Hal ini terbukti dengan belum adanya data resmi jumlah peserta majelis ta'lim dan belum ada kurikulum pembelajaran tersendiri, akan tetapi materi masih diserahkan sepenuhnya kepada pemateri dengan batasan materi mengenai agama pada umumnya dan khususnya mengenai tauhid, fiqih, akhlak, dan ibadah. Dalam hal ini yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT., antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT (Nurul, 2010).

Di samping peranan majelis ta'lim terdapat pada fungsi di atas, namun di sini Arifin mengatakan bahwa:

"Peranan secara fungsional majelis ta'lim adalah mengokohkan landasan hidup manusia muslim Indonesia pada khususnya di bidang mental spiritual keagamaan Islam dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriah, dan batiniah, duniawiah dan ukhrawiah persamaan (simultan), sesuai tuntunan ajaran agama islam yaitu iman dan taqwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya" (Arifin, 1991).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait pendidikan agama non formal terhadap pembentukan pengetahuan keagamaan di Kelurahan Karyamulya Kecamatan Kesambi Kota Cirebon, dapat digambarkan peran pendidikan agama non formal sebagai berikut:

Majelis ta'lim Kanzul Ulum sebagai wadah pembinaan dan pengembangan pengetahuan keagamaan dalam bidang akhlak terhadap Sang Pencipta (*Khaliq*), sesama manusia, diri sendiri, dan alam sekitar bagi jama'ah

Dalam kegiatan yang diadakan oleh pengurus majelis ta'lim Kanzul Ulum untuk membina pengetahuan keagamaan dalam bidang akhlak jama'ah (Bapak-bapak, Ibu-ibu, serta para Remaja) bertujuan untuk memelihara dan memperbaiki akhlak atau budi pekerti jama'ah agar memiliki sikap akhlak yang utama dan budi pekerti yang terpuji. Tujuan pembinaan pengetahuan keagamaan terhadap para jama'ah adalah untuk membentuk moral yang baik, sopan dalam berbicara dan perbuatan/mulia dalam tingkah laku dan perangai, keras kemauan dalam menjalankan ibadah, beradab, jujur, ikhlas, memiliki sikap bijaksana dan yang paling utama adalah memiliki akhlakul karimah.

Majelis ta'lim Kanzul Ulum sebagai wadah dimensi pengetahuan dan praktek dalam hal ritual shalih sosial

Telah disebutkan dalam QS. Al-Maidah ayat 2 bahwa manusia harus saling tolong menolong satu sama lain. Begitu pula pada pengajian ini karena setiap kali pertemuan diadakan penarikan uang infaq secara suka rela dan ketika dananya sudah terkumpul cukup banyak, uang tersebut diserahkan kepada yang membutuhkan. Misalnya uang infaq diserahkan ke panti asuhan atau kepada anak-anak yang kurang mampu untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Tetapi sebelum mengambil keputusan semua dimusyawarahkan terlebih dahulu dengan seluruh jama'ah.

Majelis ta'lim Kanzul Ulum sebagai pengembang potensi serta wadah sillaturrehmi yang menghidupkan syi'ar pada kepatuhan ajaran Islam bagi jama'ah

Memotivasi remaja dengan cara mengajak mereka melakukan kegiatan di majelis ta'lim, musyawarah maupun diskusi yang membahas masalah kekinian terutama tentang akhlak yang saat ini sedang terjadi. Dan untuk membina remaja agar baik akhlaknya dengan cara memberi kajian tentang aqidah akhlak, karena patokan pendidikan agama non formal di Kelurahan Karyamulya Kecamatan Kesambi Kota Cirebon sesuai dengan kaidah akhlakul kharimah buah dari akhlak yang mulia, serta memberikan dorongan untuk selalu

menanamkan nilai-nilai ajaran agama sehingga remaja tidak tersimpang dengan dorongan yang membuat akhlak mereka menyimpang dan mengikuti kegiatan rutin kegiatan keislaman yang berkaitan dengan belajar agama dan kajian-kajian Islam yang berkaitan tentang akhlak yang sudah ada di jadwal kegiatan majelis ta'lim Kanzul Ulum, selain itu sebagai ajang tali silaturahmi guna memperkuat rasa persaudaraan diantara sesama muslim dan untuk meningkatkan keberagaman jama'ah, ketaqwaan dan keimanan kepada Allah SWT.

Majelis ta'lim Kanzul Ulum sebagai pengembang ajaran pendidikan Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an bagi jama'ah

Majelis ta'lim sebagai salah satu bentuk pendidikan Islam non formal, mempunyai andil besar dalam rangka membina pengetahuan keislaman masyarakat khususnya bagi masyarakat yang tidak sempat mengenyam pendidikan Islam formal. Peserta pengajian majelis ta'lim tidak dibatasi dalam tingkat usia, kemampuan, atau lainnya, tetapi siapa saja yang berminat boleh mengikutinya. Untuk itu pesertanya sangat heterogen, tidak ada tingkatan tertentu, yang penting mereka ikhlas dan tertib dalam mengikuti pengajian yang dilakukan. Akan tetapi tidak semua majelis ta'lim serupa, ada beberapa peserta majelis ta'lim yang terdiri dari kalangan tertentu seperti para ustadz, muballigh, ulama atau para selebritas atau sarjana. Pendidikan agama non formal yang diselenggarakan majelis ta'lim Kanzul Ulum itu sebenarnya memiliki kontribusi yang sangat positif, dan pendidikan agama non formal juga sudah terlaksana dengan baik. Dari hasil dilapangan menunjukkan bahwa rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh majelis ta'lim Kanzul Ulum yang kesemuanya itu bersifat ibadah sangat memengaruhi tingkat kesadaran dalam memberikan pemahaman agama kepada masyarakat, karena semua ilmu yang didapat dalam setiap kegiatan agama Islam yang mengatur tata cara kehidupan di dunia dan persiapan bekal di akhirat dan kegiatan majelis ta'lim Kanzul Ulum bisa berjalan dengan maksimal dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan yaitu pembentukan akhlak remaja.

Adapun faktor pendukung dan hambatan yang dialami jama'ah majelis ta'lim Kanzul Ulum dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan di Kelurahan Karyamulya Kecamatan Kesambi Kota Cirebon, antara lain yaitu:

Faktor Pendukung

1. Waktu Penyelenggaraan kegiatan pengajian yang seringnya di lakukan malam hari setelah shalat isya, sehingga menjadikan jama'ah bisa menghadiri kegiatan tersebut.
2. Didukung oleh pemerintah setempat, merujuk dari wawancara yang dilaksanakan dengan bapak RW bahwa pemerintah akan mendukung semua kegiatan positif yang dilakukan oleh masyarakatnya.
3. Adanya undangan-undangan melalui grup *WhatsApp.apk* yang disebarkan kira-kira tiga hari sebelum pelaksanaan pengajian, supaya jama'ah bisa meluangkan waktunya untuk hadir.
4. Dilaksanakan rutin sesuai dengan waktu yang ditentukan, waktu ditentukan sesuai kesepakatan bersama dengan para jama'ah sejak awal bedirinya pengajian ini.
5. Sudah ada manajemen yang diterapkan. Yaitu menggunakan fungsi *actuating* (penggerakan), fungsi yang sangat erat kaitannya dengan penyelenggaraan.
6. Adanya toleransi yang sangat kuat. Karena di pengajian Kanzul Ulum ini jama'ahnya tidak hanya berorganisasi NU (*Nahdlatul Ulama*) tapi ada juga yang berorganisasi Muhamadiyah yang tidak menggunakan bacaan *yasinn* dan *tahlil* bisa memilih membaca *mujahadah* (*asmaul husna*).
7. Adanya hidangan sebagai pelepas dahaga dan penganjal perut se usai mengaji.

Faktor Penghambat

1. Adanya berbagai pengajian yang dapat diakses melalui media sosial seperti YouTube, radio, televisi, dan sejenisnya. Akibatnya, sebagian jama'ah memilih untuk mengikuti pengajian melalui platform tersebut.
2. Kesulitan dalam menyesuaikan waktu antara bidang pekerjaan para jama'ah dengan jadwal kegiatan majelis ta'lim. Terkadang, ada situasi di mana beberapa jama'ah tidak dapat menghadiri atau mengikuti semua kegiatan majelis ta'lim yang diadakan, karena keterbatasan waktu dan kewajiban lain yang perlu mereka penuhi.
3. Terkait waktu pelaksanaan yang kadang bentrok dengan kegiatan para bapak-bapak, ibu-ibu, dan remaja. Selain itu, kendala lainnya adalah cuaca, terutama pada kegiatan yang dilakukan pada malam hari ketika cuaca hujan.
4. Terbantur dengan kegiatan lain dalam rutinitas harian. Contohnya, jika kegiatan majelis ta'lim dilaksanakan pada malam hari, hal ini disadari bahwa sebagian jama'ah yang berdagang sayur di pasar atau yang berjualan sarapan juga memiliki keterbatasan waktu.
5. Sebagian besar jama'ah memiliki profesi dan kewajiban sendiri-sendiri. Dalam konteks kampung Karyabakti, Kelurahan Karyamulya, mayoritas penduduk adalah tukang bangunan, pedagang, dan petani.
6. Terbantur dengan jadwal kegiatan di kampus. Hal ini dilihat bahwa terkadang terdapat acara-acara penting di kampus yang memakan waktu, seperti kegiatan makesta atau acara lainnya yang berlangsung selama satu atau dua hari.

Di antara faktor pendukung yaitu penyelenggaraan kegiatan pengajian di malam dan sore hari, didukung oleh pemerintahan setempat, adanya undangan, dilaksanakan rutin sesuai dengan waktu yang ditentukan, sudah ada manajemen yang diterapkan, adanya toleransi yang kuat dan adanya hidangan.

KESIMPULAN

Sebenarnya tujuan dakwah itu adalah tujuan diturunkan ajaran Islam bagi umat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas, akidah, ibadah serta akhlak yang tinggi. Adapun karakteristik tujuan dakwah di antaranya yaitu: sesuai (*suitable*) tujuannya harus selaras dengan visi, misi dakwah itu sendiri; berdimensi waktu (*measurable time*) tujuan dakwah haruslah konkret dan bisa diantisipasi kapan terjadi; layak (*feasible*) hendaknya suatu tekad yang layak untuk diwujudkan; luwes (*fleksible*) bisa disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat; bisa dipahami (*understanding*) tujuan dakwah harus bisa dipahami dan dicerna. Mengingat karena pentingnya pendidikan dan pembinaan keagamaan bagi bapak-bapak dan ibu-ibu serta remaja dari sisi pribadi dan jama'ah. Yang bertujuan untuk memenuhi ketentuan dimana majelis ta'lim diselenggarakan secara berkala dan teratur. Di ikuti oleh jama'ah yang relatif banyak, dimana peserta majelis ta'lim ini mencapai 80/90 orang yang merupakan perkumpulan perempuan bapak-bapak, ibu-ibu dan remaja di kelurahan karyamulya kecamatan kesambi kota Cirebon. Serta bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT. serta terwujudnya masyarakat khususnya di kampung Karyabakti agar senantiasa berpegang pada ilmu, Islam dan ikhsan.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, M. (1991). *Kapita selekta pendidikan: Islam dan umum*. Bumi Aksara.

Dalila, U. (2012). *Pembinaan keagamaan bagi Ibu-Ibu melalui Majelis Taklim di pondok pesantren Darussalam Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

- Faradilla, R. (2018). *Peran Majelis Ta'lim Terhadap Pendidikan*.
- Makbul, M. (2021). *Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian*.
- Muslim, M. (2022). Kebangkitan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Non Formal: Majelis Ta'lim. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 4(3).
- Nuraini, H. N. (2017). Manajemen Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *THE 1st UICIHSS UHAMKA INTERNATIONAL CONFERENCE ON ISLAMIC HUMANITIES AND SOCIAL SCIENCES*, 105.
- Nurul, H. (2010). Pedoman majelis taklim. *Jakarta: Kodi Dki Jakarta*.
- Pratomo, H. W. (2023). The Role of Non-Formal and Informal Education in National Character Education. *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*, 1, 270–279.
- Priyanto, T. T. (2018). *Peran Majelis Ta'lim Nurul Falah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Di Desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur Tahun 2018*. IAIN Metro.
- Putri, K., Azizah, N., Karima, K., & Gusmaneli, G. (2024). Majelis Ta'lim sebagai Lembaga Pendidikan Islam Non Formal di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 157–164.
- Ridwan, I., & Ulwiyah, I. (2020). Sejarah Dan Kontribusi Majlis Ta'Lim Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)*, 6(1).
- Rizqi, M. F., Herdianto, W. P., & Nuruddin, A. (2022). The educational role of Majelis Ta'lim Al-Mubaroq in an effort to increase community worship in Cijati village, Majalengka Regency. *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research (IJE-QQR)*, 1(1), 1–7. doi: <https://doi.org/10.58418/ijeqqr.v1i1.1>
- Sugiyono, D. (2010). *Memahami penelitian kualitatif*.
- Sugiyono, S. (2010). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D. *Alfabeta Bandung*.
- Wahiddin, W. (2020). *Peran Majelis Taklim Al-Hidayah Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Masyarakat di Kelurahan Medan Tenggara*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Wijaya, H. (2020). *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an (penerjemah) Indonesia. Kementerian Agama Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an (pentashih). (2018). *Al-Qur'an dan terjemahnya / Kementerian Agama RI ; penerjemah, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an ; disempurnakan oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an* (Cetakan I). Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.